BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut setiap orang, yang notabene orang muda, dapat bersaing di bidang ilmu pengetahuan. Perkembangan ini menyeret setiap orang untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dal am dirinya. Persaingan dan pola hidup juga membuat individu berusaha mengembangkan dirinya melalui pergaulan dan pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan, di era sekarang ini “restoran pendidikan” menyajikan beragam menu untuk disanlap oleh setiap peserta maupun calon peserta didik. Tapi apakah setiap naradidik telah tepat menempatkan dirinya untuk menerima sajian yang akan sekoiah, di mana ia belajar, berikan padanya? Sesuaikah dengan potensi yang ada padanya, keinginan hati, atau apakah saat ia menyantap atau selesai menghabiskan menu itu ia dapat puas dan kehidupannya dapat terinjeksi oleh zat- zat bergizi?

Pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen dalam kehidupan. Tingkat pendidikan paling tidak membantu dalam peningkatan taraf kehidupan, fungsi dan perannya dalam masyarakat. Jenjang pendidikan pun tidak terpaku pada bidang formal, namun pendidikan dapat dikecap pada bidang nonformal.

Alkilab juga memuat betapa pentingnya pendidikan baik yang diterima melalui keluarga (Ef. 5: 22- 6-9, Kol 3: 18-4:5), melalui kehidupan intim dengan Allah seperti Samuel dengan Imam Eli (1 Sam 1:24-28), maupun langsung bersama guru (seperti Paulus dengan gurunya, Gamaliel). Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan kita sehingga Alkitab meletakkan pendidikan sebagai hal yang tak bisa diabaikan.

Seorang dapat berbangga jika ia dapat berada dalam posisi naradidik dalam suatu almamater kampus (mahasiswa); seorang mahasiswa teologi hendaknya dapat berbangga bila ia dapat berada dalam satu almamater teologi.

Keberadaan mahasiswa teologi, khususnya melalui Sekolah Tinggi Teologi Rantepao yang sekarang menjadi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, konon selalu mendapat honour dan apresiasi dari masyarakat sekitar. Tentang sekolah dan mahasiswa teologi merupakan polemik yang menggema khususnya di Tana Toraja. Gaungnya bukan baru kali ini khususnya di Rantepao. Jika dalam tahun-tahun pertama gaung mengenai mahasiswa S IT Rantepao menjadikan telinga bak surga, namun saat ini yang terjadi adalah telinga hams memerah karena penilaian masyarakat sekitar khususnya di Rantepao.

Apakah honour dan citra pulih masih dapat lagi disandang baik oleh Lembaga maupun para calon Saijana Teologi dari STAKN Toraja?

Para mahasiswa teologi hendaknya dapat menjadi terang bagi sekitar, sebab ia yang setiap waktu menyerukan, “Kamu adalah garam dunia... Kamu adalah terang dunia.... Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan semua orang, supaya mereka dapat melihat perbuatanmu dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Mat. 5:14-16).

Tetapi mahasiswa S i'AKN Toraja saat ini hampir tidak dapat memberi rasa. Cahaya dan terang itu temyata hampir padam. Profil mahasiswa STAKN Toraja memang banyak mendapat coretan. Jika ada satu orang yang melakukan kesaJahan dan diketahui oleh masyarakat, maka anggota dari Aimamater Ungu ini terse ret di dalamnya. Tetapi jika ada beberapa mahasiswa yang memberi diri dalam pelayanan di tengah masyarakat dan gereja itu kurang menebus profil hitam mahasiswa S TAKN Toraja. Kebanyakan masyarakat awam mengeluarkan pemyataan, “Kenapa mahasiswa teologi begitu...” atau “mahasiswa teologi seharusnya tidak boleh melakukan itu.1’

Berangkat dari permasalahan itu, maka penuiis hendak menyikapi persoalan yang saat ini bak virus yang menyerang mahasiswa S TAKN Toraja yang dulunya dikenal dengan S'TT Rantepao. Melalui penelitian yang hendak dilakukan, penulisan akan menjawab masalah yang tertuang dalam rumusan masalah di bawah ini.

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, masalah yang hendak penuiis kaji adalah:

1. Bagaimana tingkah laku/ perilaku mahasiswa STAKN Toraja yang notabene adalah mahasiswa teologi di tengah masyarakat
2. Apakah mahasiswa STAKN Toraja sudah dapat memberi/ menjadi teladan bagi masyarakat, khususnya di jemaat Rantepao?
3. Tujuan Penulisan

Setelah mengadakan penelitian dan penulisan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah:

1. untuk mengetahui bagairaana tingkah laku/ perilaku semestinya seorang mahasiswa S'l'AKN toraja yang notabene adalah raahasiswa teologi di tengah- tengah masyarakat.
2. untuk mengetahui apakah mahasiswa STAJCN Toraja sudah dapat memberi/ menjadi teladan bagi masyarakat, khususnya di jemaat Rantepao.
3. Metode Penelitian

Untuk dapat menjawab masalah di atas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan metode observasi dan wawancara.

1. Signifikansi Penulisan

1. Signifikansi Akademik

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi sekolah (STAKN Toraja) untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi pelayan Tuhan yang tidak hanya kaya di bidang teori, tetapi juga dalam perilaku kehidupan mahasiswa.

Bagi mahasiswa, penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan sehingga setiap mahasiswa teologi agar perilakunya dapat menjadi teladan bagi sekitar.

2. Signifikansi Praktis

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi faedah bagi masyarakat untuk mengerti siapa itu mahasiswa teologi dan memberi masukan yang berarti bagi perkembangan perilaku mahasiswa teologi.

Bagi pembaca pada umunya diharapkan juga dapat memahami bahwa tingkah laku yang baik tidak hanya milik mahasiswa teologi yang akan menjadi pendeta atau guru agama, tetapi hams menjadi bagian kehidupan semua.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sisematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINGKAH LAKU MAHASISWA TEOLOGI DALAM KAITAN DENGAN ALKITAB, berisi tentang pengertian tingkah laku secara umum, tingkah laku sebagai hasil belajar, dan tingkah laku Kristen. Setelah itu penulis membahas tentang mahasiswa teologi, termasuk di dalamnya apa yang dipelajari dalam sekolah teologi, orientasi mahasiswa teologi, pengamh pemdidikan belajar teologi bagi spiritualitas, karakter, tingkahlaku mahasiswa teologi, dan terakhir penulis menghubungkannya dengan Alkitab dalam Peijanjian Lama dan Perjanjian Baru.

: METODE PENELITIAN, berisi pemahaman jemaat tentang mahasiswa teologi, tingkah laku mahasiswa teologi atau mahasiswa STAKN di lingkungan Jemaat Rantepao, peranan warga jemaat dalam membentuk tingkah laku yang baik dari mahasiswa Teologi (STT/ STAKN Toraja), keteladanan mahasiswa teologi atau Mahasiswa STAKN, penilaian warga jemaat tentang STT Rantepao/ STAKN Toraja ANALISIS PENELITIAN, menghubungkan antara konsep mengenai tingkah laku atau perilaku mahasiswa dengan perilaku mahasiswa STAKN Toraja di tengah-tengah masyarakat. KES1MPULAN DAN SARAN, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan penulisan, serta saran-saran bagi sekolah, dan mahasiswa STAKN Toraja.

BAB III

BAB IV

BAB V